Prosiding SEMNASBIO 8 2024
Universitas Negeri Padang
ISSN:2809-8447

Identifikasi Tanaman Obat Spesies Endemik Yang Ada Di Hutan Kemampo, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan

Identification Of Medicinal Plants Of Endemic Species In Kemampo Forest, Banyuasin Regency, South Sumatera

Kharisma Nurlaila[1], Rahma Annisa[2], Lathy Okta Ramandha[3], Muhammad Naupal[4], Fitri[5]

Program studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Jl. Pangeran Ratu, 5 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30252

fitri_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

Very high biodiversity is one of the advantages of Indonesia. One of the benefits of this diversity is the large number of flora that are used as medicinal plants. The use of medicines that have been proven empirically or have been passed down from generation to generation with raw materials that are easily obtained from the surrounding environment has encouraged many people to still choose traditional medicine compared to conventional medicine. There are 2,850 species of medicinal plants available. grows in Indonesia, with more than 22,000 traditional medicinal ingredients that have been scientifically identified. Research on the identification of medicinal plants in Kemampo, Banyuasin District, Palembang aims to document and understand the diversity and efficacy of local medicinal plants. With increasing interest in herbal medicine, it is important to inventory existing species and their potential uses. This research shows that this area has various nutritious plant species, such as Mimusops elengi and Nephelium lappaceum, which are used to treat various diseases. Through descriptive methods, this research will enrich knowledge about medicinal plants and support biodiversity conservation in the area.

Keyword : Medicinal Plants, Disease, Biodiversity, Tradisional, flora

ABSTRAK

Keanekaragaman hayati yang sangat tinggi merupakan salah satu kelebihan dari negara Indonesia. Salah satu manfaat dari keanekaragaman tersebut adalah banyaknya flora yang digunakan sebagai tanaman obat, Penggunaan obat yang terbukti secara empiris atau turun temurun dengan bahan baku yang mudah didapat dari lingkungan sekitar mendorong banyaknya masyarakat masih memilih pengobatan tradisional dibandingan dengan pengobatan konvensional ada 2.850 spesies tanaman obat yang tumbuh di Indonesia, dengan lebih dari 22.000 ramuan obat tradisional yang telah teridentifikasi secara ilmiah). Penelitian tentang identifikasi tanaman obat di Kemampo, Kecamatan Banyuasin, Palembang bertujuan untuk mendokumentasikan dan memahami keberagaman serta khasiat tanaman obat lokal. Dengan meningkatnya minat pada pengobatan herbal, penting untuk menginventarisasi spesies yang ada dan potensi penggunaannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki berbagai spesies tanaman berkhasiat, seperti Mimusops elengi dan Nephelium lappaceum, yang digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Melalui metode deskriptif, penelitian ini akan memperkaya pengetahuan tentang tanaman obat dan mendukung konservasi keanekaragaman hayati di daerah tersebut.

Kata Kunci : Tanaman Obat, Penyakit, Keanekaragaman Hayati, Tradisional, Flora

PENDAHULUAN

Tanaman obat memiliki peran penting dalam pengobatan tradisional, terutama di Indonesia yang kaya akan keanekaragaman hayati. Sejak zaman dahulu, masyarakat telah memanfaatkan tanaman ini untuk menyembuhkan berbagai penyakit, menggunakan bagian-bagian seperti akar, batang, daun, dan bunga. Pengobatan herbal ini tidak hanya terjangkau tetapi juga mudah diakses, menjadi alternatif bagi mereka yang kesulitan mendapatkan obat modern. Dengan meningkatnya minat terhadap kesehatan alami dan pengobatan alternatif, identifikasi dan pemanfaatan tanaman obat semakin relevan dalam konteks kesehatan masyarakat saat ini (Handayani, 2015).

Kabupaten Banyuasin secara astronomis terletak pada posisi 1,30°–4,0° Lintang Selatan dan 104° 00'–105° 35'. Bujur Timur yang terbentang mulai dan bagian tengah Propinsi Sumatera Selatan sampai dengan bagian Timur. Secara klimatologi kecamatan Talang Kelapa memiliki iklim tropis dan basah dengan suhu rata-rata 26˚C-37˚C, kelembaban rata-rata dan kelembaban relatif diantara 69,4%85,5% dengan rata-rata curah hujan 2.723 mm/tahun. Sementara kondisi topografinya didominasi oleh daerah relatif datar atau sedikit bergelombang yang terdiri dari 80% luas dataran rendah basah serta 20% luasan dataran berombak sampai bergelombang dengan kisaran ketinggian 0-16 mdpl. Sedangkan secara hidrologi daerah ini merupakan dataran basah yang dipengaruhi aliran sungai. Kondisi ini membuat wilayah ini bisa ditanami berbagai jenis tanaman (Pemerintah Kabupaten Banyuasin, 2018).

Penelitian tentang identifikasi tanaman obat di Kemampo, Kecamatan Banyuasin, Sumatera Selatan, bertujuan untuk mendokumentasikan dan memahami keberagaman serta khasiat tanaman obat lokal. Dengan meningkatnya minat pada pengobatan herbal, penting untuk menginventarisasi spesies yang ada dan potensi penggunaannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki berbagai spesies tanaman berkhasiat, seperti Mimusops elengi dan Nephelium lappaceum, yang digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Melalui metode deskriptif, penelitian ini akan memperkaya pengetahuan tentang tanaman obat dan mendukung konservasi keanekaragaman hayati di daerah tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu data dari hasil penelitian dilapangan diinterpretasikan dan dideskripsikan secara sistematis. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan pengambilan gambar serta mengamati tumbuhan obat yang ada di Kemampo, kabupaten banyuasin. Metode pengoleksian gambar dari tumbuhan obat yang dilakukan dengan cara jelajah yaitu menjelajahi setiap sudut suatu lokasi Wilayah dari tumbuhan obat yang ada di kemampo, kabupaten banyuasin, pukul 10.00 WIB. Setiap menemukan tumbuhan obat langsung dilakukan pengambilan gambar dan pengamatan secara langsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kunjungan ke kemampo, Banyuasin, Sumatera Selatan. Bahwa mahasiswa mendapatkan wawasan tentang cara pengolahan hutan kemampo, berbagai macam jenis tumbuhan tumbuhan Obat sekitar 26 jenis spesies tumbuhan.

Tabel jenis tanaman obat yang ditemukan di hutan kemampo, banyuasin. sebagai berikut:

No	Tumbuhan	Kingdom	Divisi	Class	Ordo	Familly	Genus	Spesies
1.	Praxelis clematidea	Plantae	Tracheophyata	Magnoliopsida	Asterales	Asteraceae	Praxelis	Praxelis clematidea (Praxelis clematidea)
2.	Acacia Mangium	Plantae	Magnoliophyta	Magnoliopsida	Fabales	Fabaceae	Acacia	Acacia Mangium
3.	Ligustrum Lucidum	Plantae	Magnoliophyta	Magnoliopsida	Scrophulariales	Oleaceae	Ligustrum	Ligustrum lucidum W.T.Aiton
4.	Eupatorium Altissimum	Plantae	Magnoliophyta	Magnoliopsida	Asterales	Asteraceae	Eupatorium	Eupatorium Altissimum
5.	Haredong (Miconia crenata)	Plantae	Magnoliopsida	Magnoliopsida	Myrtales	Melastomataceae	Miconia	Miconia crenata (Vahl.) Michelan

6.	Solanum Diphyllum L.	Plantae (Tumbuhan)	Angiosperms (Tumbuhan berbunga)	Eudicots	Solanales	Solanaceae	Solanum	Solanum diphyllum. L
7.	Trachelospermum Jasminoides	Planta	Angiosperms	Eudicots	Gentianales	Apocynaceae	Trachelospermum	Trachelospermum jasminoides (Lindl.) Lem
8.	Pseudocinnamomum	Plantae	Angiosperms	Dicotyledonae	Laurales	Lauraceae	Pseudocinnamomum	*Pseudocinnamomum spp*
9.	Macaranga Trichocarpa	Plantae	Angiosperms (berbiji tertutup)	Dicotyledonae (berkeping dua)	Euphorbiales	Euphorbiaceae	Macaranga	*Macaranga trichocarpa*
10.	Polypodium Vulgare	Plantae	Pteridophyta (Paku-pakuan)	Polypodiopsida	Polypodiales	Polypodiaceae	Polypodium	*Polypodium vulgare*
11.	Senggani (Melastoma malabathricum)	Plantae (Tumbuhan)	Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)	Eudicots	Myrtales	Melastomataceae	Melastoma	*Melastoma malabathricum*
12.	Dillenia indica L	Plantae (Tumbuhan)	Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)	Eudicots	Malpighiales	Dilleniaceae	Dillenia	*Dillenia indica L.*
13.	Konang gondang (Amorphophallus muelleri)	Plantae	Angiospermae	Monokotil	Alismatales	Araceae	Amorphophallus	*Amorphophallus muelleri*
14.	Miconia	Plantae	Angiospermae	Dicotyledonae	Myrtales	Melastomataceae	Miconia	*Miconia albicans, Miconia ciliata, dan Miconia argentea*
15.	Holarrhena pubescens	Plantae	Magnoliophyta	Magnoliopsida	Gentianales	Apocynaceae	Holarrhena	Holarrhena pubescens

16.	Dianella nigra	Plantae	Angiosperms	Monokotil	Asparagales	Asphodelaceae	Dianella	*Dianella nigra*
17.	Clidemia hirta	Plantae (Tumbuhan)	Angiosperms (Biji terbuka)	Eudicots	Myrtales	Melastomataceae	Clidemia	Clidemia hirta
18	Daun balakacida (Melastoma malabathricum	Plantae (Tumbuhan)	Angiospermae (Tumbuhan berbunga)	Eudicots	Myrtales	Melastomataceae	Melastoma	*Melastoma malabathricum*
19	Ludwigia octovalvis	Plantae (Tumbuhan)	Angiospermae (Tumbuhan berbunga)	Eudicots	Myrtales	Onagraceae	Ludwigia	*Ludwigia octovalvis*
20	Caryophyllales	Plantae (Tumbuhan)	Angiospermae (Tumbuhan berbunga)	Eudicots	Caryophyllales	Caryophyllaceae	-	Rosids
21.	Ficus macrocarpa	Plantae	Tracheophytes	Magnoliopsida	Rosales R	Moraceae	Ficus L	Ficus microcarpa L
22.	Quecus ilicifola	Plantae	Tracheophyta	Magnoliopsida	Fahales	Fagaceae	Quercus	Quercus ilicifolia Wangenh
23.	Viburnum nudum L.	Plantae	Tracheophyta	Magnoliopsida	Fagales	Adoxaceae	Viburnum	Viburnum nudum L.
24.	Rabdosia	Plantae	Angiospermae	Magnoliopsida	Lamiales	Lamiaceae	Rabdosia	Rabdosia rubescens,
25.	Smilax zeylanica	Plantae	Angiospermae	Magnoliopsida	Liliales	Smilacaceae	Smilax	Smilax zeylanica L
26.	Rumohra adiantiformis	Plantae	Polypodiophyta	Polypodiopsida	Polipodial	Dryopteridaceae	Rumohra	Rumohra adiantiformis (G.Forst.) Ching

1. *Praxelis clematidea*

Praxelis clematidea merupakan salah satu spesies gulma yang termasuk ke dalam Famili *Asteraceae*. Spesies tersebut sekilas terlihat seperti *Ageratum conyzoides* tetapi pada kenyataannya mereka adalah dua spesies yang berbeda karena telah ditemukan beberapa perbedaan secara morfologis nya. *Praxelis clematidea* berasal dari wilayah Argentina, Bolivia, dan Southern Brazil. Herba tersebut hidup secara liar, bersifat invasif sehingga ditemukan di banyak lokasi seperti pinggir jalan, tebing, hutan perkebunan, serta beberapa lokasi lain. Tanaman ini memiliki manfaat seperti Akar Praxelis clematidea digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengatasi berbagai penyakit, termasuk masalah pencernaan dan infeksi. Daun Praxelis untuk meredakan masalah pencernaan seperti kembung dan nyeri perut. mengandung senyawa dengan sifat antioksidan yang dapat membantu melindungi sel-sel tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas.

Gambar 1 . Tumbuhan *Praxelis clematide*

2. *Acacia Mangium*

Kayu akasia atau dalam bahasa Latin *Acacia Mangium* merupakan salah satu jenis pohon dengan kualitas kayu yang baik. Pohon akasia ini paling banyak dijumpai di wilayah timur Indonesia. Kayu akasia sendiri memiliki berbagai jenis keunggulan seperti pertumbuhannya yang relatif cepat dan mampu mentoleransi jenis tanah dan lingkungannya. Kayu akasia juga memiliki nama lain seperti kayu mangium, kayu pilang, dan jati mangium. Batangnya berbentuk bulat lurus, memiliki cabang yang banyak, dan bertekstur tebal dan kasar. Tinggi kayu akasia bisa mencapai 30 meter sedangkan diameternya menyentuh angka 1 meter. Kayu *akasia mangium* adalah jenis kayu yang sering banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan pulp dan kertas dan perabotan rumah tangga. Tanamn ini mempunyai manfaat seperti pada Akar Acacia mangium digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengatasi masalah pencernaan seperti diare

dan disentri dan Ekstrak daunnya dapat digunakan untuk mengobati luka dan masalah kulit lainnya.

Gambar 2. Tumbuhan *Acacia Mangium*

3. *Ligustrum Lucidum*

Ligustrum lucidum merupakan tumbuhan berbentuk pohon dari famili *Oleaceae*. Tumbuhan ini berasal dari bioma beriklim sedang mulai dari Nepal, China tengah dan selatan hingga Hainan, Korea Selatan. Pohon ini sering digunakan sebagai tanaman hias di taman rekreasi atau kawasan perumahan. Peringatan: *ligustrum lucidum* memiliki sifat beracun dan dianggap sebagai spesies invasif di Amerika Serikat. Tanaman ini memiliki manfaat seperti pada Akar Ligustrum lucidum digunakan untuk meningkatkan fungsi ginjal dan mengatasi masalah pencernaan dan daunnya digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mempercepat penyembuhan luka.

Gambar 3. Tumbuhan Ligustrum lucidum

4. *Eupatorium Altissimum*

Nama genus *eupatorium altissimum* (*Eupatorium altissimum*) berasal dari kata yang digunakan orang Yunani kuno untuk menyebut tanaman ini, yang dipilih untuk merayakan seorang raja dari tahun 132-63 SM. Julukan khusus "*altissimum*" berarti "menjulang tinggi" dan dianugerahkan kepada tanaman ini karena ketinggiannya. *Eupatorium altissimum* diperbanyak dengan menyemai biji di tanah yang memiliki drainase baik dan dapat mempertahankan. Tanaman ini memiliki manfaat seperti pada akar Eupatorium altissimum digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengatasi masalah pencernaan dan daun digunakan dalam pengobatan tradisional untuk meredakan masalah pencernaan seperti kembung dan nyeri perut.

Gambar 4. Tumbuhan *Eupatorium Altissimum*

5. *Haredong (Miconia crenata)*

Harendong bulu adalah tumbuhan renek yang dapat dijumpai dan kawasan semak samun dan belukar. Tumbuhan harendong bulu termasuk dalam famili Melastomataceae, tanaman famili ini kaya akan senyawa fenolik dan flavonoid .

Harendong bulu juga merupakan salah satu tumbuhan yang invasif yang memiliki ciri-ciri batang dan daunnya yang memiliki duri-duri halus menyerupai rambut, permukaan daun berwarna hijau berkilat dan daunnya memiliki bentuk ujur, daunnya lebar dan meruncing dibagian ujungnya. Tanaman ini memiliki manfaat seperti pada Akarnya dapat memiliki sifat antiinflamasi yang membantu meredakan peradangan dan juga gangguan pencernaan, daun digunakan untuk mengobati diabetes dengan menurunkan kadar gula

darah, menurunkan kolesterol jahat dan buahnya memiliki potensi sebagai obat untuk bisul.

Gambar 5. Tumbuhan Haredong (*Miconia crenata*)

6. *Solanum Diphyllum L.*

Solanum diphyllum L. adalah salah satu spesies tanaman yang termasuk dalam genus *Solanum*, keluarga *Solanaceae*. Genus ini memiliki banyak spesies yang dikenal luas, seperti terong dan tomat. *Solanum diphyllum* sendiri sering ditemukan di daerah tropis dan subtropis, khususnya di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Tanaman ini dikenal karena memiliki ciri-ciri morfologi yang khas, seperti daun yang terbelah dua dan buah berbentuk bulat yang berwarna ungu atau hijau saat masih muda. Tanamn ini juga memiliki manfaat seperti pada akarnya dapat mengatasi masalah pencernaan dan memiliki sifat antiinflamasi yang dapat membantu meredakan peradangan dan daunnya untuk penyembuhan luka.

Gambar 6. Tumbuhan *Solanum diphyllum*

7. *Trachelospermum Jasminoides*

Trachelospermum jasminoides, atau yang sering disebut dengan nama star *jasmine* atau *jasmine* star, adalah tanaman merambat yang berasal dari kawasan Asia Timur, terutama Cina. Meskipun namanya mengandung kata "jasmin," tumbuhan ini bukan bagian dari genus *Jasminum*. Tanaman ini sering digunakan dalam dunia hortikultura sebagai tanaman hias karena memiliki bunga yang indah dan beraroma harum. Taanaman ini dapat tumbuh hingga 3-4 meter, meskipun dapat dipangkas agar lebih rapi dan terjaga bentuknya. Tanaman ini memiliki manfaat seperti pada daunnya mengandung flavonoid dan alkaloid yang memiliki sifat anti-inflamasi, membantu meredakan peradangan.

Gambar 7. Tumbuhan *Trachelospermum jasminoides*

8. *Pseudocinnamomum*

Pseudocinnamomum adalah genus dalam famili Lauraceae yang berhubungan dekat dengan *Cinnamomum*, tanaman penghasil kayu manis. Walaupun tidak sebanyak dimanfaatkan secara komersial, *Pseudocinnamomum* dikenal memiliki aroma yang mirip dengan kayu manis, sehingga sering dipakai dalam pengobatan tradisional atau ekstraksi minyak atsiri. Dengan penyebaran utama di kawasan tropis, genus ini memiliki potensi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Penelitian tentang potensi medisnya menunjukkan bahwa beberapa spesies dalam genus ini memiliki sifat antibakteri dan antiinflamasi. Tanaman ini memiliki manaaft seperti pada akarnya digunakan untuk mengatasi peradangan, batangnya membantu menstabilkan kadar gula darah, daunnya membantu menurunkan tekanan darah dan bungannya mengurangi peradangan dan mempercepat penyembuhan luka.

Gambar 8. Tumbuhan *Pseudocinnamomum*

9.*Macaranga Trichocarpa*

Macaranga trichocarpa adalah spesies tumbuhan yang termasuk dalam keluarga *Euphorbiaceae*, yang ditemukan di kawasan tropis, khususnya di Asia Tenggara dan Kepulauan Pasifik. Tanaman ini adalah pohon kecil atau semak dengan peran ekologis yang penting dalam restorasi hutan dan pemulihan tanah. Seperti banyak spesies dalam genus *Macaranga*, tanaman ini beradaptasi dengan baik di berbagai habitat tropis, terutama di daerah yang terdegradasi atau terbuka. Tanaman ini memiliki manaaft seperti pada akarnya untuk mengobati luka dan bisul, serat batang membantu mencegah sembelit dan menjaga kesehatan usus, dadaunnya membantu meredakan gejala radang sendi dan nyeri otot

Gambar 9. Tumbuhan *Macaranga trichocarpa*

10. *Polypodium Vulgare*

Polypodium vulgare,yang lebih dikenal dengan nama umum paku kulit reptil, adalah jenis paku yang termasuk dalam keluarga *Polypodiaceae*. Tumbuhan ini dapat ditemukan di berbagai habitat, terutama di kawasan hutan lembab, tepi sungai, atau pada

batang pohon besar yang memiliki kelembapan tinggi. Sebagai tumbuhan paku, *Polypodium vulgare* tidak menghasilkan bunga, melainkan berkembang biak melalui spora yang dihasilkan oleh sorus di bagian bawah daun. Tanaman ini juga memiliki manfaat seperti pada akarnya mengobati luka dan bisul berkat sifat antiseptiknya, batangnnya membantu mencegah sembelit dan menjaga kesehatan usus dan daunnya membantu menjaga tekanan darah.

Gambar 10. Tumbuhan *Polypodium vulgare*

11. *Senggani (Melastoma malabathricum)*

Senggani (*Melastoma malabathricum*) adalah tumbuhan semak atau perdu yang berasal dari keluarga *Melastomataceae*. Tumbuhan ini sering ditemukan di daerah tropis Asia, termasuk Indonesia, dan tumbuh di hutan terbuka, tepi sungai, atau bahkan di daerah dengan tanah yang lembab. Senggani dapat tumbuh hingga 1,5 hingga 3 meter. Daunnya berwarna hijau gelap, berlawanan, berbentuk lonjong atau oval, dengan permukaan agak kasar dan berbulu halus di bagian bawah. Memiliki manfaat seperti pada akarnya untuk mengatasi sakit gigi, batangnnya untuk mengatasi sakit gigi, dan daunnya membantu mengatasi keputihan, memperlancar menstruasi

Gambar 11. Tumbuhan Melastoma malabathricum

12. *Dillenia indica L*

Dillenia indica L. (famili *Dilleniaceae*) atau yang lebih dikenal dengan nama lokal kembang semangka atau asam pacar adalah tumbuhan tropis yang banyak ditemukan di Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Tumbuhan ini memiliki banyak manfaat, baik dari segi ekologi, ekonomi, maupun kesehatan.*Dillenia indica* adalah pohon besar yang bisa mencapai ketinggian hingga 25 meter.Daunnya besar, lebar, dengan permukaan kasar dan berbentuk oval. Memiliki manfaat seperti pada akarnya sebagai obat sariawan dan peradangan pada gusi, rebusan daun digunakan untuk meredakan demam dan nyeri rematik dan buahnya digunakan untuk mengatasi masalah pencernaan

Gambar 12. Tumbuhan *Dillenia indica* L.

13. *Konang gondang (Amorphophallus muelleri)*

Tumbuhan konang gondang (*Amorphophallus muelleri*) adalah tumbuhan dari keluarga Araceae, yang dikenal karena memiliki struktur bunga yang unik dan ukurannya yang besar.Tumbuhan ini memiliki daun yang besar dan berbentuk seperti perisai, dengan tangkai daun yang panjang. Pada saat berbunga, tumbuhan ini mengeluarkan bunga berbentuk tongkol yang dikelilingi oleh selubung bunga Dapat mencapai ketinggian sekitar 1 hingga 2 meter, dengan daun yang bisa tumbuh sangat lebar. Memiliki manfaat seperti pada akarnya untuk mengatasi racun, daunya digunakan untuk mengobati luka dan memar,

dan buahnya untuk mengobati penyakit disentri

Gambar 13. Tumbuhan konang gondang (*Amorphophallus muelleri*)

14. *Miconia*

Tumbuhan *Miconia* adalah genus dari keluarga *Melastomataceae*, yang terdiri dari banyak spesies tumbuhan tropis yang tersebar di wilayah Amerika tropis, terutama di Amerika Tengah dan Selatan. Daun: Daunnya biasanya besar, berlawanan, dan sering kali memiliki rambut halus di permukaan bawahnya. Bunga Miconia memiliki kelopak yang mencolok, sering berwarna cerah, dengan lima kelopak.Habitat ,Biasanya tumbuh di hutan tropis atau daerah yang lembab . manfaat tanaman ini sebagai pengobatan Luka dan Infeksi, Mengatasi Gangguan Pencernaan , me ngobati Batuk dan Radang Tenggorokan, Pengobatan Diabetes (Potensial) daun dan batang dari spesies *Miconia* ini digunakan. Serta *Miconia* digunakan untuk mengobati masalah kulit seperti eksim, dermatitis, atau bahkan iritasi kulit akibat gigitan serangga.

Gambar 14. Tumbuhan *Miconia*

15. *Holarrhena pubescens*

Holarrhena pubescens adalah spesies tumbuhan yang termasuk dalam keluarga *Apocynaceae*, dan biasanya ditemukan di daerah tropis, terutama di Asia, seperti India, Sri Lanka, Indonesia, dan Malaysia. Tumbuhan ini dikenal dengan berbagai nama lokal, seperti pait-pait, pohon janji, atau guguk-guguk.*Holarrhena pubescens* adalah pohon atau semak kecil yang tingginya dapat mencapai sekitar 3 hingga 5 meter. Kegunaan tanaman ini

sebagai obat yaitu pengobatan Penyakit Pencernaan; Tumbuhan ini sering digunakan untuk mengatasi masalah pencernaan, seperti diare dan dysentri

Gambar 15. Tumbuhan *Holarrhena pubescens*

16. *Dianella nigra*

Dianella nigra adalah salah satu spesies dari genus *Dianella*, yang dikenal dengan nama umum Blue Flax Lily atau Black *Dianella* di beberapa daerah. Tumbuhan ini banyak ditemukan di wilayah tropis dan subtropis, khususnya di Australia dan beberapa daerah di Pasifik.*Dianella nigra* merupakan tumbuhan herba perennial (tahunan) dengan daun yang panjang dan ramping, berwarna hijau keunguan atau kebiruan. Daun-daunnya memiliki bentuk linier atau seperti pita, dengan panjang yang dapat mencapai 1 meter. Memiliki kegunaan yaitu ramuan untuk mengatasi masalah pencernaan, seperti perut kembung, nyeri perut, dan gangguan pencernaan ringan

Gambar 16. Tumbuhan *Dianella nigra*

17. *Clidemia hirta*

Clidemia hirta adalah spesies tanaman yang sering disebut sebagai kedondong hutan atau wild balsam. Tanaman ini berasal dari wilayah tropis Amerika, namun kini telah

menyebar luas dan menjadi spesies invasif di banyak daerah tropis di dunia, termasuk Asia Tenggara, seperti Indonesia, Malaysia, dan Filipina.*Clidemia hirta* memiliki batang yang tegak, berbulu halus, dan sering kali bercabang. Batangnya dapat mencapai ketinggian 2-3 meter, Daunnya berbentuk lonjong atau elips, berwarna hijau tua, dan memiliki permukaan kasar atau berbulu halus. Memiliki kegunaan yaitu untuk meredakan peradangan dan mengobati penyakit kulit seperti eksim atau ruam kulit

Gambar 17. Tumbuhan *Clidemia hirta*

18. *Daun balakacida (Melastoma malabathricum)*

Melastoma malabathricum, atau yang lebih dikenal dengan nama lokal *balakacida*, merupakan tumbuhan perdu yang termasuk dalam keluarga *Melastomataceae*. Tanaman ini umumnya ditemukan di daerah tropis dan subtropis, seperti di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, Malaysia, Filipina, serta beberapa wilayah tropis lainnya. *Balakacida* dapat tumbuh di daerah yang lembab, seperti pinggir hutan atau area terbuka yang teduh. Memiliki kegunaan yaitu untuk mengatasi gangguan pencernaan, seperti diare dan konstipasi.Daun dan akar tanaman ini juga digunakan untuk mengurangi peradangan

Gambar 18. Tumbuhan Daun balakcida

19. *Ludwigia octovalvis*

Ludwigia octovalvis adalah tanaman yang termasuk dalam keluarga ***Onagraceae***, yang banyak ditemukan di daerah tropis dan subtropis, seperti di Asia, Afrika, dan Amerika. Tanaman ini sering tumbuh di habitat lembab, seperti sepanjang sungai, rawa, atau sawah. Memiliki kegunaan sebagai pengobatan tradisional untuk mengobati luka, infeksi kulit, dan bisul.

Gambar 19. Tumbuhan *Ludwigia octovalvis*

20. *Caryophyllales*

Caryophyllales adalah salah satu ordo dalam kelas *Eudicots* yang terdiri dari berbagai keluarga tumbuhan berbunga, baik yang bersifat herbaceous (herba) maupun berkayu.Tumbuhan *Caryophyllales* memiliki ciri-ciri umum berupa daun yang umumnya sederhana, berbentuk lanset atau ovate, dan biasanya memiliki senyawa kimia seperti flavonoid, saponin, alkaloid, dan tanin yang memiliki berbagai manfaat medis. Memiliki kegunaan seperti tradisional untuk mengobati luka, infeksi saluran kemih, dan gangguan pernapasan.

Gambar 20. Tumbuhan *Caryophyllales*

21. *Ficus macrocarpa*

Beringin kimeng atau Kimeng (Ficus microcarpa) adalah salah satu keluarga Ficus dan masih dalam keluarga ara Moraceae. Tanaman ini asli dari Cina dan tersebar luas ke Asia tropis hingga Australia. Pohon beringin kimeng sering ditanam sebagai pohon perdu ditepi-tepi jalan dan pohon pelindung, tak sedikit juga yang menggunakannya sebagai tanaman hias dalam pot (bonsai). Manfaat dari tanaamn ini yaitu untuk pengobatan diabetes, bisul, luka bakar, kusta, pendarahan, gatal-gatal, dan penyakit liver.

Gambar 21. Tumbuhan *Ficus macrocarpa*

22. *Quercus ilicifola*

Quercus ilicifolia, atau dikenal sebagai oak holly, adalah spesies pohon dari keluarga Fagaceae yang tumbuh di daerah beriklim sedang. Tanaman ini sering ditemukan di hutan-hutan yang memiliki tanah asam dan lembab. Daun Quercus ilicifolia memiliki bentuk yang khas, mirip dengan daun holly, dan berfungsi sebagai sumber makanan bagi berbagai spesies satwa liar. Selain itu, kayunya digunakan dalam berbagai aplikasi, termasuk pembuatan furniture. Manfaat tanaman pada akar untuk mengatasi demam, rematik, dan disentri, bdan bungannya sebagai membantu dalam pengobatan peradangan

Gambar 22. Tumbuhan Quercus ilicifola

23. *Viburnum nudum L*

Viburnum nudum L. telah dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional karena sifat antiperadangan dan antimikrobanya, menjadikannya spesies yang berharga untuk pengobatan herbal. Memiliki kegunaan untuk mengobati infeksi saluran pernapasan dan sebagai antiinflamasi. pada daunnya, dan pada akarnya digunakan untuk mengobati gangguan ginjal serta masalah peradangan

Gambar 23. Tumbuhan Viburnum nudum L

24. *Rabdosia*

Rabdosia, yang merupakan genus dari tanaman berbunga dalam keluarga Lamiaceae, dikenal memiliki berbagai manfaat sebagai tanaman obat. Beberapa spesies dalam genus ini, seperti Rabdosia rubescens, telah digunakan dalam pengobatan tradisional untuk sifat antikanker dan antiinflamasi. memiliki kegunaan pada daun untuk mengobati infeksi, demam, dan sebagai antiinflamasi, batangnya membantu meredakan gejala penyakit kulit serta gangguan pencernaan, Akarnya untuk mengatasi masalah pernapasan

Gambar 24. Tumbuhan *Rabdosia*

25. *Smilax zeylanica*

Smilax zeylanica secara tradisional telah digunakan karena sifat antiperadangannya dan sering digunakan dalam pengobatan herbal untuk mengobati berbagai penyakit, termasuk gangguan kulit dan masalah pernapasan (Handayani, D. 2015). Memiliki kegunaan pada Daunnya Digunakan sebagai obat bengkak dan penyakit kulit, Batangnya Digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengatasi diabetes, anemia, dan beberapa jenis kanker.

Gambar 25. Tumbuhan Smilax zeylanica

26. *Rumohra adiantiformis atau pakis kulit*

Rumohra adiantiformis, yang umumnya dikenal sebagai pakis daun kulit, bernilai dalam pengobatan tradisional karena potensi sifat antiperadangan dan analgesiknya, sehingga bermanfaat untuk mengobati berbagai penyakit. Memiliki kegunaan pada **daunnya d**igunakan untuk mengobati luka, bisul, dan penyakit kuli, dan pada batangnya untuk meningkatkan kesehatan pencernaan dan sebagai tonik umum

Gambar 26. Tumbuhan Rumohra adiantiformi

KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan yang telah kami lakukan dapat dilihat di dalam tabel terdapat beberapa jenis tanaman obat yang ditemukan dan telah kami identifikasi di kawasan hutan Kemampo yaitu terdapat 4 spesies yang tergolong dalam devisi Magnoliophyta dengan kelas Magnoliopsida (*Acacia mangium, Ligustrum lucidum, Eupatorium altissimum, Heredong micronia crenata*), juga terdapat 6 spesies yang termasuk devisi Angiosperms dengan kelas Eudicots (*Solanum dhiphyllum L, Trachelospernum jasminoides, Clidemia hirta, Melastoma malabathricum, Ludwigia octovalvis, Caryophillales*) terdapat 2 spesies dengan devisi Angiosperms dengan kelas Magnoliopsida (*Rabdosia, Smilax zeylanica*) terdapat 3 spesies dangan devisi Angiosperms dan kelas Dicotyledonae (*Pseudocinna momum, Macaranga trichocarpa, Miconia*) terdapat 2 spesies dengan kelas Angiosperms dan kelas Monocotyledonae (*Amorphophallus meulleri, Dianella nigra*) terdapat 4 spesies dengan devisi Tracheophyta dan kelas Magnoliopsida (*Praxelis clematidea, Fiscus*

macrocarpa, Quechus ilichifola, Viburnum nudum L.) terdapat 1 spesies dengan devisi Pteridophyta dan kelas Polypodiopsida (*Polipodium vulgare*) dan terdapat 1 spesie dengan devisi Polypodiophyta dan kelas Polipodiosida (*Rumohra adiantyformis*). Saran dari saya, mahasiswa yang membaca artikel ini mengajak masyarakat untuk budidaya tanaman obat

DAFTAR PUSTAKA

Armanda, F 2018, Identifikasi Tanaman Obat Di Kecamatan Talang Kelapa Dan Pemanfaatan Serta Sumbangsihnya Pada Mata Pelajaran Biologi. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan,* 4(2), pp. 72-81.

Dirgantara, M. A 2022, Pengaruh Campuran Ekstrak Daun Clidemia Hirta (L.) Dengan Daging Buah Lerak Terhadap Perkecambahan Dan Pertumbuhan Gulma Praxelis Clematidea.

Handayani, A 2015, 'Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Sekitar Cagar Alam Gunung Simpang Jawa Barat'. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon* , Vol. 1 pp. 425-432.

Handayani, D 2015, 'Pemanfaatan Tanaman Obat Dalam Pengobatan Tradisional'. *Jurnal Biologi.*

Hasanah, U., Saptasari, M., & Dahlia, D 2017, *Studi Jenis Dan Potensi Obat Pada Tumbuhan Ficus* (Doctoral Dissertation, State University Of Malang).

Hao, Y., Et Al 2016, 'Kepadatan Dan Pola Penyebaran Ficus Spp. Di Stasiun Penelitian'. *Jurnal Penelitian*.

Husnah jannah,& safnowadi 2018, 'Identifikasi jenis tumbuhan obat tradisional di kawasan hutan olat cabe Desa batu Bangka kecamatan Moyo hilir kabupaten Sumbawa besar'. *Jurnal ilmiah biologi*.

Isomo., Dkk 2018, 'Pelatihan Pembuatan Serbuk Minuman Instan Untuk Warga Desa Jajar, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar'. *Abdi Jurnal*. Vol. 3. No. 2. pp. 76-834.

Ite, A. M., Rahman, T., & Surakusumah, W 2016, *Ethonobotany Knowladge On Medicinal Plants Of Rejang Descendant Students In Bengkulu. International Conference On Education,* (pp. 139- 144). Malang .

Khoirul, Evy & Yeni 2019, 'Identifikasi jenis dan pemanfaatan tumbuhan obat di hutan tembawang oleh masyarakat kelurahan beringin kecamatan Kapuas kabupaten Sanggau'. *Jurnal hutan lestari*

Maslahah, N. N., & Nurhayati, H 2023, 'Kandungan Senyawa Bioaktif Dan Kegunaan Tanaman Kayu Manis (Cinnamomum Burmannii)'. *Warta Bsip Perkebunan*, 1(3), pp. 5-7.

Mulyani, H., Widyastuti, S. H., & Ekowati, V. I 2016, 'Tumbuhan Herbal Sebagai Jamu Pengobatan Tradisional Terhadap Penyakit Dalam Serat Primbon Jampi Jawi Jilid I'. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(2), pp. 1-10

Nopriansyah, A., Aluyah, C., & Sosilawati, E 2021, *Growth Response Of 3years Age Jernang Rattan Plant (Daemonorops Draco Willd.)* On Light Intensity

Pratiwi, P. D 2022, 'Ethnopharmacy Suku Anak Dalam Of Bungku Village, Bajubang District, Batanghari Regency, Jambi Province In 2021'. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Kesehatan Politeknik Medica Farma Husada Mataram*, 8(2), pp. 89-95.

Pratiwi, A., Dkk 2022, *'Keanekaragaman Hayati Tanaman Obat Di Indonesia'. Jurnal Sains Dan Teknologi.*

Salamat, Ferdinand ,& Jamilah 2022, 'Inventarisasi Jenis Tumbuhan Obat dan Pemanfaatannya oleh Masyarakat di Desa Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara' . *Jurnal Ilmiah Biologi Uma (Jibioma)*

Sudarni, Wilhelmina 2019, 'Keanekaragaman Tumbuhan Obat Taman Wisata Alam Baumata serta Pemanfaatannya oleh Masyarakat Lokal di Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur'. *Agrikan Jurnal Agribisnis Perikanan*

Tudang, A 2013, 'Uji Efek Analgesik Ekstrak Daun Picisan (Polypodium Nummulariifolium Mett.) Pada Mencit Swiss (Mus Musculus)'. *eBiomedik*, *1*(2).

Tuginah, T., Samitra, D., & Lokaria, E 2020, 'Pengaruh Air Rebusan Daun Harendong Bulu (Clidemia Hirta) terhadap Kadar Kolestrol Mencit (Mus Musculus)'. *Jurnal Biosilampari: Jurnal Biologi*, 3(1), pp. 1-6.

Wang, Y., Et Al 2018, 'The Genus Rabdosia: A Review Of Its Traditional Uses And Pharmacological Properties'. *Journal Of Ethnopharmacology*.

Wori, yohana & Anita 2022, 'Keanekaragaman Tanaman Obat Dikotil Di Hutan Wanga Kabupaten Sumba Timur'. *Jurnal biologi dan pembelajaran biologi*